

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1.Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Mulyadi tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran yang berupa gaji/upah serta mereka yang bekerja untuk upah.

Sedangkan menurut Afrida tenaga kerja adalah orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dan definisi tenaga kerja menurut panyaman J.simanjutak adalah sebagai berikut ;

Tenaga kerja yang berusia 15 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, tidak di hitung sebagai angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah dan tidak bekerja, wanita yang mengurus rumah tangga/keadaan fisik tidak bekerja/tidak mencari pekerjaan.

Tenaga kerja menurut Undang-Undang no.14 tahun 1969 tentang ketentuan pokok mengenai tenaga kerja adalah sebagai berikut :

Tiap orang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur dengan demikian pengertian tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih yang sudah atau yang sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan pekerjaan.

Dari pendapat beberapa ahli tentang tenaga kerja tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan penduduk yang berumur 15 tahun lebih yang sudah atau sedang bekerja, yang mencari pekerjaan dan melakukan pekerjaan.

2.1.1.1 Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun keatas yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Menurut BPS, rumah tangga adalah sekelompok orang yang biasanya tinggal bersama dalam suatu bangunan serta pengelolaan makanannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari tiga golongan, yaitu :

- 1) Golongan yang masih bersekolah
- 2) Golongan yang mengurus rumah tangga
- 3) Golongan lain-lain :
 - A. Penerima pendapatan, yakni mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi, tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiunan, bunga atau simpanan sewa milik.
 - B. Mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, misalnya karena lanjut usia, cacat, dalam penjara, atau sakit kronis.

2.1.1.2 Pengertian Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi untuk sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari bekerja dan pengangguran. Menurut BPS, bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu usaha atau kegiatan ekonomi)

Angkatan kerja yang bekerja dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu :

1. Penduduk yang bekerja menurut kelompok umur, yang tujuannya adalah melihat kontribusi pekerja muda, pekerja prima, dan pekerja tua dalam dunia pasar tenaga kerja.
2. Penduduk yang bekerja menurut tingkat pendidikan yang tujuannya adalah melihat seberapa besar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja dengan tingkat keahlian atau keterampilan tertentu atau sesuai dengan tingkat pendidikannya.
3. Penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha, dimana distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha akan menunjukkan sektor ekonomi apa yang paling banyak menyerap tenaga kerja.
4. Penduduk menurut status pekerjaan, dimana penduduk seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu usaha atau kegiatan.
5. Penduduk yang bekerja menurut jumlah jam kerja, yaitu proporsi penduduk yang bekerja menurut jumlah jam kerja.

2.1.2. Investasi

Investasi yang lazim disebut juga penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan investor atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi demi menambah kemampuan memproduksi barang serta jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno 2008:121).

Investasi atau penanaman modal merupakan langkah awal dari kegiatan produksi bahkan merupakan kegiatan awal pembangunan. penanaman modal tidak hanya dilakukan oleh masyarakat ataupun pihak swasta tetapi juga berasal dari pemerintah.

Investasi dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu investasi finansial(non-fisik) dan investasi non-finansial (fisik). Dalam tulisan ini digunakan investasi fisik berupa pembentukan modal tetap bruto. Pembentukan modal tetap bruto mencakup pengadaan, pembuatan atau pembelian barang modal baru dalam negeri dan barang modal baru.

- a. Pembentukan modal tetap berupa bangunan/konstruksi
- b. Pembentukan modal tetap berupa mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan, baik yang berasal dari impor maupun hasil produksi dalam negeri

Keynes menyebutkan investasi dapat meningkatkan permintaan agregat. selain itu, juga mempengaruhi penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. kapasitas produksi inilah yang akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja atau akan adanya kesempatan kerja baru bagi masyarakat. peningkatan investasi akan menambah kapasitas produksi sehingga menaikkan kesempatan kerja.

2.1.2.1. Jenis-Jenis Investasi

Investasi berdasarkan pelaku investasi terbagi menjadi dua, yaitu;

- a. Autonomous investment (investasi otomom) adalah investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional, artinya tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan.
- b. Induced investment (investasi dorongan) adalah investasi yang besar kecilnya sangat di pengaruhi oleh tingkat pendapatan, baik itu pendapatan daerah maupun pendapatan nasional, diadakannya investasi ini akibat adanya pertambahan permintaan, dimana pertambahan permintaan tersebut sebagai akibat dari pertambahan pendapatan.

2.1.2.2. Konsep Investasi

Dalam perencanaan pembangunan terdapat konsep investasi, yaitu ;

a. Investasi Ekonomi

Yaitu tingkat investasi yang di perlukan untuk mencegah turunnya pendapatan perkapita dari kenaikan jumlah penduduk.

b. Investasi Maksimum

Dengan kapasitas absorsi masyarakat dalam hal ini di tentukan tersedianya sumber daya alam,tenaga kerja dan tigtat keahlian.

2.1.2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi

Menurut (P.eko prasetyo,2009:98) ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi di antaranya adalah :

1) Tingkat Bunga

Jika tingkat bunga rendah,maka tingkat investasi yang terjadi akan tinggi,karena kredit dari bank menguntungkan untuk mengadakan investasi.sebaliknya jika tingkat bunga tinggi,maka tingkat investasi akan rendah,karena tingkat kredit dari bank tidak dapat memberikan keuntungan dalam proyek investasi.

2) Marginal Efficiency of Capital (MEC)

Jika keuntungan yang di diharapkan (MEC) lebih kecil dari pada tingkat suku bunga riil yang berlaku,maka investasi tidak akan terjadi.jika MEC yang diharapkan lebih tinggi dari pada tingkat bunga rill,maka tingkat investasi akan dilakukan,jika MEC sama dengan tigtat suku bunga,maka pertimbangan untuk mengadakan investasi dapat dipengaruhi oleh lain

3) Peningkatan Aktivitas Perekonomian

Jika ada perkiraan peningkatan aktivitas ekonomi di masa yang akan datang,walaupun tingkat bunga lebih besar dari pada MEC maka investasi mungkin akan tetap dilakukan oleh para investor yang mempunyai insting tajam.karena investor menganggap bahwa investasi di masa yang akan datang akan memperoleh banyak keuntungan.sekalipun faktor insting ini bukan faktor utama,tetapi penting untuk dipertimbangkan oleh para investor dalam mengambil keputusan.

2.1.3. Industri

Istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri adalah himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, seperti industri kosmetik yang terdiri dari perusahaan penghasil produk kosmetik. Kedua, industri sebagai suatu sektor ekonomi yang melakukan kegiatan produktif untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, atau sering disebut sebagai industri pengolahan.

Menurut Sadono Sukirno (2002), industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang kedua adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar.

Industri mempunyai dua pengaruh yang penting dalam setiap program pembangunan. Pertama, dalam model dua sektornya Lewis, produktivitas yang lebih besar dalam industri merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Kedua, industri pengolahan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi industri substitusi impor (ISI) untuk lebih efisien dan meningkatkan ekspor dari pada berkuat pada pasar "primer" (Arsyad, 2010:452)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri adalah suatu kegiatan yang melakukan kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang jadi nilainya dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih.

2.1.3.1. Jenis-Jenis Industri

Jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan

- a. Industri primer, adalah industri yang barang-barangnya produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perikanan, dan sebagainya.
- b. Industri sekunder, adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah permintalan benang sutera, komponen elektronik, dan sebagainya.
- c. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa jasa. Contohnya seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.
- d. Industri kuarterner adalah industri yang mencakup penelitian pengetahuan dan teknologi serta berbagai tugas level tinggi lainnya. Misalnya adalah para peneliti, dokter dan pengacara.

2.1.3.2. Sifat Pengembangan Industri

1. Kebijakan Padat-Karya

Kegiatan-kegiatan yang menggunakan tenaga kerja yang relatif kecil (yaitu memiliki investasi modal pekerja yang sangat tinggi), tetapi output pekerja adalah tinggi dan khususnya bermanfaat bagi sektor pembangunan perekonomian industri. Produksi padat-karya dianggap merupakan operasi dalam skala kecil atau menengah untuk membuat barang-barang konsumen

ringan, sedang produksi padat-modal diidentifikasi dengan produksi industri barang-barang berat atau barang modal dalam skala besar.

2. Kebijakan Padat Modal

Investasi modal mempunyai tujuan di antara tujuan-tujuan lainnya untuk meningkatkan kapasitas produksi ketimbang menyediakan pekerjaan dalam jumlah yang besar, dengan tercapainya itu maka jumlah kerja yang lebih banyak akan datang dengan sendirinya.

2.1.4. Industri Kecil

Berikut ini beberapa definisi industri kecil menurut beberapa instansi di Indonesia :

1. BPS (2003: 311) menggunakan batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam mengklasifikasikan skala industri, yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu : Perusahaan/industri kecil jika mempekerjakan 5 orang sampai 19 orang.
2. Menurut UU RI nomor 20 tahun 2008 , yang dimaksud dengan industri kecil adalah:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut Murti Soemarni dan Jhon Soeperihanto (2003:10), ciri-ciri industri kecil adalah sebagai berikut :

- a. Usaha atau industri pada umumnya dikelola atau dipimpin oleh pemiliknya sendiri
- b. Struktur organisasinya sederhana dan masih banyak perangkapan tugas pada seseorang
- c. Prosentase kegagalan relative tinggi
- d. Kesulitan untuk mengembangkan usaha dikarenakan sulit untuk memperoleh pinjaman dengan syarat lunak.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, maka dapat diketahui bahwa kelemahan dari industri kecil disebabkan oleh faktor keterbatasan modal, selain itu tampak pada kelemahan pengorganisasian, perencanaan, pemasaran, maupun pada kelemahan akuntansinya.

2.1.5. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, *managerial skill* (Soeharno, 2006:). Teori produksi pada prinsipnya menjelaskan hubungan antara jumlah output maksimum yang bisa diproduksi dengan menggunakan sejumlah input-output yang tersedia pada tingkat teknik tertentu. Yang dimaksud dengan input adalah faktor produksi.

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang ikut dalam proses produksi untuk meningkatkan *utility* suatu barang. Faktor produksi terdiri atas :

- a. *Land* (*natural resources*) = R
- b. *Labour* (tenaga kerja) = L
- c. *Capital* (modal) = K
- d. *Skill* (keahlian/kewirausahaan) = S

Hubungan antara faktor produksi yang digunakan dengan hasil produksi yang dicapai disebut fungsi produksi yang dinyatakan dalam rumus :

$$Q = f(R, L, K, S)$$

Artinya besar kecil output sangat tergantung pada besar kecilnya input yang digunakan.

2.1.5.1. Fungsi Produksi

Fungsi produksi didefinisikan sebagai fungsi yang menunjukkan hubungan fisik antara output dengan input dalam suatu proses produksi (Setiawan dan Dwi Endah Kusri, 2010 : 40). Secara simbol matematika, fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. $Y = f(X)$ apabila inputnya (X) hanya Satu
- b. $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_p)$ apabila terdapat p buah input (X_1, X_2, \dots, X_p)

Keterangan : Y = output,

X1 = tenaga kerja,

X2 = modal

Dilihat dari bentuknya, ada beberapa macam fungsi produksi. Beberapa diantaranya adalah 1) model fungsi Cobb Douglas, 2) model fungsi polinomial, dan 3) model fungsi linier

1. Model Fungsi Produksi Cobb Douglas

Fungsi produksi Cobb Douglas adalah fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dimana variabel yang satu disebut variabel dependen, yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen, yang menjelaskan (X). Fungsi produksi yang berbentuk tidak linear berarti bahwa fungsi tidak berupa garis lurus. Namun, dengan

transformasi \ln , model ini juga dapat menjadi linear. Model fungsi Cobb Douglas adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} e^\varepsilon$$

Keterangan :

Y = variabel yang dijelaskan

X = variabel yang menjelaskan

β, β_1 = besaran yang akan diduga

ε = kesalahan (*disturbance term*)

se = logaritma natural

Model tersebut dapat dilinearkan dengan transformasi ke dalam fungsi logaritma, sehingga diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Log } Q = \log \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \varepsilon \text{ atau } \text{Log } Q = \log a + \beta_1 \log K + \beta_2 \log L + \varepsilon$$

Keterangan :

Q = output

K = Kapital/Modal

L = Tenaga kerja

ε = kesalahan pengganggu

a = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi

Menurut Sunaryo (2001:72) mengemukakan sifat-sifat fungsi produksi Cobb-

Douglas sebagai berikut :

a. Constant return to scale, jika $(\alpha + \beta) = 1$.

b. Increasing return to scale, jika $(\alpha + \beta) > 1$

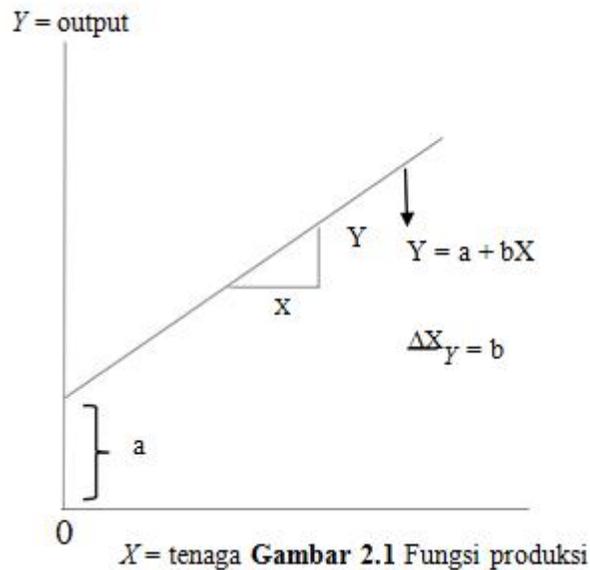
c. Decreasing return to scale, jika $(\alpha + \beta) < 1$

2. Fungsi Produksi Polinomial

Pada umumnya, fungsi produksi mengikuti hukum Kenaikan yang Semakin Berkurang (*The Law of Diminishing Return*), yaitu hukum yang menyatakan berkurangnya tambahan output dari penambahan satu unit input pada saat output telah mencapai tingkat maksimum. Awalnya akan terjadi *increasing return*, kemudian jika input ditambah akan terjadi *decreasing return*, dan jika input masih ditambah, maka output akan mencapai tingkat maksimum dan selanjutnya bertambahnya input justru membuat output menjadi berkurang.

3) Model Fungsi Produksi Linear

Fungsi produksi yang berbentuk linear berarti bahwa fungsi berupa garis lurus. Jika Y = output dan X = input tenaga kerja, maka bentuk fungsinya adalah sebagai berikut :



Model ekonometrika dari fungsi linear adalah sebagai berikut :

- a) $y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$ apabila inputnya satu
- b) $y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p + \varepsilon$ apabila terdapat p buah input

Koefisien regresi pada model linear merupakan besaran produksi marginal (*Marginal Product*, MP) yang diartikan sebagai tambahan output sebagai akibat bertambahnya nilai input sebesar satu satuan (satu unit). Secara matematis, MP merupakan turunan pertama dari fungsi produksi (*Total Product*, TP).

$$MP_{X_1} = \frac{\partial Y}{\partial x_1} = \beta_1$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini adalah :

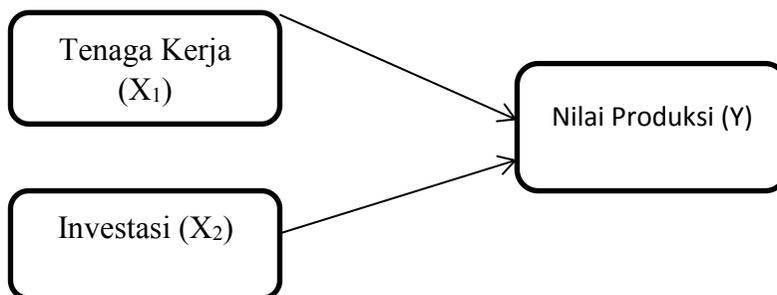
1. Bryan chrisna (2015), dalam studinya yang berjudul pengaruh laju pertumbuhan sektor industri dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya, Variable penelitian terdiri dari variable dependen yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Variabel independen yaitu pertumbuhan sektor industri (X_1), dan investasi (X_2). Alat analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan analisis regresi linier berganda di peroleh hasil : $Y = 102629,089 + 20,232 X_1 + 2,158E-8 X_2 = e$. diperoleh juga nilai F_{hitung} pertumbuhan sektor industri sebesar 2.931, dan investasi sebesar 0,734, sedangkan untuk pengujian secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} 53,198 > F_{tabel} 5,79 dengan demikian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan industri dan investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya. Dan variabel pertumbuhan industri adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya dalam penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Talitha Islamy dengan judul Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Di Surabaya menyatakan bahwa investasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y) industri kecil di Surabaya, sedangkan tenaga kerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap produksi (Y) industri kecil di Surabaya. Investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi industri kecil di Surabaya. Sebesar 83,43 persen produksi dipengaruhi oleh investasi dan tenaga kerja dan 16,57 persen dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rustina Lui (2017) dengan judul "Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi dan upah minimum regional terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur tahun 2000-2014", penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 19. Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan ; Pertama, pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini berarti bahwa besarnya pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat meningkatkan kesempatan kerja. Kedua, investasi secara langsung

berpengaruh negative dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini berarti bahwa besarnya investasi pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat menurunkan kesempatan kerja. Ketiga, Upah Minimum Regional secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini berarti bahwa besarnya Upah Minimum Regional Jawa Timur dapat meningkatkan kesempatan kerja. Keempat, Pengujian regresi linier berganda menunjukkan pengeluaran pemerintah, investasi dan upah minimum regional secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

2.3. Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.2



2.4. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi : 2006). Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto.
2. Diduga variabel investasi berpengaruh terhadap variabel nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto
3. Diduga variabel investasi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap variabel nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto.

